

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Bullying* merupakan suatu tindakan kekerasan untuk menyakiti orang lain dan menyebabkan seseorang itu menderita baik fisik maupun psikologis. (Budiana et al., 2022) *Bullying* merupakan bentuk kenakalan yang disebabkan karena keagresifan pelaku yang menimbulkan rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh korban karena kejadian tersebut dapat dilakukan secara berulang. (Hopeman et al., 2020) *Bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan individu maupun kelompok lain yang dilakukan secara berulang dengan cara menyakiti secara mental maupun fisik (Yanti, 2019). Anak-anak yang sering mendapatkan perilaku *Bullying* dari teman sebayanya biasanya anak usia sekolah. (Mardiyah & Abdul Syukur, 2020)

Menurut data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tercatat terjadi 119 kasus *Bullying* pada tahun 2020. Kemudian di tahun 2021 ada 53 kasus, tahun 2022 sebanyak 226 kasus dan sepanjang tahun 2023 ada 87 kasus korban *Bullying* pada anak. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023 terdapat 17 kasus anak bunuh diri karena *Bullying*. Sementara itu untuk jenis *Bullying* yang sering dialami korban ialah *Bullying* fisik (55,5%), *Bullying* verbal (29,3%), dan *Bullying* psikologis (15,2%). Untuk tingkat jenjang pendidikan, anak SD menjadi korban *Bullying* terbanyak (26%), anak SMP (25%), dan anak SMA (18,75%) (KPAI, 2022)

Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) mencatat, terdapat 1.427 kasus kekerasan pada anak usia 18 tahun ke bawah di Jawa Tengah pada 2021. Jumlah tersebut sebanyak 789 kasus merupakan kekerasan seksual. Kekerasan psikis terhadap anak yang terjadi di Jawa Tengah sebanyak 296 kasus. Kemudian, sebanyak 205 kasus merupakan kekerasan fisik terhadap anak. Ditemukan 58 kasus penelantaran anak di provinsi tersebut. Sebanyak 56 kasus berupa kekerasan lainnya. Sebanyak 15 kasus eksploitasi anak juga terjadi di Jawa Tengah pada tahun lalu. Terdapat perdagangan anak yang tercatat di Jawa Tengah sebanyak delapan kasus. Dari tahun 2021 sampai 2023 kota klaten tercatat ada 54 kasus *Bullying* dan kekerasan pada remaja. (BPS, 2022)

Data dari beberapa sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa *Bullying* adalah salah satu masalah yang paling umum terjadi pada anak-anak, dengan lebih dari 50% anak-anak yang mengalami *Bullying* setiap tahun (Shoffiyah, 2024). *Bullying* menjadi suatu permasalahan yang paling umum terjadi pada anak-anak di Indonesia, terutama pada

anak usia sekolah. Oleh karena itu, tindakan *Bullying* tidak boleh di anggap hal biasa karena berisiko menimbulkan dampak negatif jangka panjang (Fajriati et al., 2023).

*Bullying* mempunyai dampak negative terhadap individu baik sebagai anak maupun anak yang berada dalam tahap remaja. *Bullying* akan menyebabkan korban menjadi depresi, kurang percaya diri, perasaan sedih, merasa bodoh dan tidak berguna, sehingga dapat menyebabkan kepercayaan diri menjadi rendah, tidak berangkat sekolah dan meningkatkan kecemasan sosial. Pelaku *Bullying* dapat mempunyai efek untuk berbuat kriminalitas. *Bullying* juga dapat menyebabkan dampak negatif bagi pelaku dan korban. Korban *Bullying* biasanya mengalami gangguan psikologi. (Soedjatmiko et al., 2016) Menurut (Agustina et al., 2023) semakin tinggi tingkat *Bullying* maka semakin tinggi juga tingkat perkembangan mental yang menyimpang, seperti takut untuk berangkat sekolah, tidak percaya diri, dan merasa tidak berguna.

Penyebab terjadinya *Bullying* faktor paling utama disebabkan oleh latar belakang siswa di sekolah seperti korban dari broken home, mendengar keributan orang tua, tetangga, dan teman – teman di sekitar lingkungan rumah siswa, kemudian penyebab yang lainnya adalah pengaruh media, yang mana tontonan televisi dan handphone menampilkan adegan kekerasan yang tidak baik untuk anak, pengaruh media juga tidak bisa dipungkiri sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan karakter dan sosial emosi siswa. Ketika pembiasaan di rumah mengalami gangguan sering melihat hal – hal yang seharusnya tidak dilihat dapat mempengaruhi emosi dan tumbuh kembang yang kemudian di bawa ke sekolah dan pada akhirnya berdampak ketika proses pembelajaran di sekolah. (Hidayat, 2022)

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuannya. Semakin baik pengetahuan seseorang maka ia akan memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek. Pengetahuan yang dimiliki seseorang memiliki peranan penting dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan akan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang. Artinya ketika individu memiliki pengetahuan yang baik maka besar kemungkinan bahwa individu tersebut mempunyai perilaku yang baik pula terhadap sesuatu hal. Dengan ini dapat kita ketahui bahwa pengetahuan memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Harapannya adalah semakin baik pengetahuan anak maka semakin baik juga perilaku

anak sehingga dapat mengurangi dan mengantisipasi terjadinya *Bullying* .(Pratiwi et al., 2023)

Pengetahuan dan sikap yang tepat untuk mencegah *Bullying* di kalangan anak sekolah dasar penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Dengan edukasi kesehatan efektif dapat membantu meningkatkan kesadaran di kalangan anak-anak dan memberi mereka strategi untuk mencegah dan menangani situasi *Bullying* yang terjadi. Metode edukasi kesehatan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencegah tindakan *Bullying* pada anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara penggunaan media leaflet, booklet, poster, papan informasi sekolah, role play dan media digital (Jamariah et al., 2022).

Metode edukasi kesehatan menggunakan media digital telah mendapat perhatian luas karena kemampuannya menjangkau anak remaja dengan cara yang menarik dan efektif. Media digital merupakan media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna dan disertai dengan penjelasan berupa tulisan dan suara. jenis media digital yang selain memuat unsur suara juga memuat unsur gambar yang dapat dilihat, misal silde suara, rekaman vidio, berbagai film dan lainnya. Kemampuan media ini dinyatakan lebih menarik dan dan media digital merupakan duniannya remaja sehingga remaja mudah menangkap dan memahami sesuatu lewat media digital (Sari sumiati, 2025)

Hasil studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 04 oktober 2025 Peneliti melakukan wawancara pada salah satu guru SMP N 2 Wedi mengatakan bahwa beberapa anak terlibat dalam tindakan *Bullying* seperti, mengejek, memanggil teman dengan julukan tertentu, dan memukul. Berdasarkan wawancara dengan 7 siswa, bahwa 3 siswa masih saling mengejek, 2 siswa sering diejek, dan 2 siswa pernah berkelahi. pihak sekolah juga sudah berusaha untuk melakukan pencegahan *Bullying* seperti memberikan sosialisasai oleh guru BK, dan memasang poster seperti pengertian *Bullying* , dampak *Bullying* , serta memberi hukuman bagi pelaku *Bullying* . Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan tentang *Bullying* remaja di SMP N 2 Wedi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah “Apakah ada pengaruh edukasi pencegahan *Bullying* dengan media digital terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMPN 2 wedi?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai, meliputi:

#### 1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi pencegahan *Bullying* dengan media digital terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMPN 2 Wedi

#### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan kelas.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan *Bullying* sebelum di berikan edukasi berbasis media digital di sekolah SMPN 2 Wedi
- c. Untuk mengetahui sikap anak tentang pencegahan *Bullying* sebelum di berikan edukasi berbasis media digital di sekolah SMPN 2 Wedi
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan *Bullying* setelah diberikan edukasi berbasis media digital di SMPN 2 Wedi
- e. Untuk mengetahui tingkat sikap remaja tentang pencegahan *Bullying* setelah diberikan edukasi berbasis media digital di SMPN 2 Wedi
- f. Untuk mengetahui efektifitas edukasi dengan media digital terhadap pengetahuan *Bullying*
- g. Untuk mengetahui efektifitas edukasi dengan media digital terhadap sikap *Bullying*

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 2Wedi, Kecamatan wedi, Kabupaten Klaten, provinsi Jawa Tengah, ini memiliki manfaat antara lain:

#### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Kesehatan tentang ilmu keperawatan yang terkait dengan pencegahan *Bullying* dengan media digital terhadap pengetahuan dan sikap remaja

#### 2. Praktis

##### a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan pengetahuan peserta didik bertambah supaya tidak melakukan tindakan *Bullying* terhadap orang lain.

b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan agar tenaga pendidik khususnya guru agar bisa mengedukasi siswa tentang *Bullying* sehingga pihak sekolah diharapkan dapat melakukan tindakan untuk mengatasi *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

c. Bagi Perawat

Diharapkan menambah pengetahuan bagi perawat mengenai pencegahan dan penanganan *Bullying* pada anak sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai *Bullying* pada anak sekolah sehingga dapat diterapkan lebih lanjut tentang bagaimana cara mengatasi kejadian *Bullying* .

e. Bagi orang tua

Diharapkan menambah pemahaman dan pengetahuan orangtua mengenai *Bullying* dan dampak perilaku *Bullying* .

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

| No | Nama, judul, tahun, penelitian  | Metode penelitian   | Hasil penelitian  | Perbedaan   |
|----|---|---|---|---|
| 1  | Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap <i>Bullying</i> Di SMP N 3 Kopang. Fitria Yulastini, Suryo Ediyono (2024) | Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 25 April-11 Juli di SMP Negeri 3 Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Populasi terdiri dari seluruh siswa-siswi kelas 8 yang berjumlah 154 orang, dengan sampel yang diambil secara random sampling sebanyak 111 orang. Analisis data menggunakan uji Chi Square | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 111 responden mayoritas memiliki pengetahuan yang baik yaitu 75 responden (67,6 %), sedangkan 14 responden (12,6%) memiliki pengetahuan kurang. | Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan menggunakan cross sectional dengan jumlah responden 154 , dan tempat penelitian ini di SMP N 3 Kopang sedangkan peneliti menggunakan desain pendekatan kuantitatif dengan quasi eksperimental dengan teknik sampling purposive sampling |

| No | Nama, judul, tahun, penelitian   | Metode penelitian   | Hasil penelitian  | Perbedaan   |
|----|--|---|---|---|
| 2  | Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja di SMP Santo Louis Palembang. Anastasia Alvareza Ratih Damayanti 1, Ketut Suryani (2022)        | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 64 responden, diambil secara teknik purposive sampling. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dilakukan analisis secara univariat dan bivariate. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi Kendall Tau b dengan menggunakan nilai signifikan 5%.                     | Hasil penelitian ini secara univariat menunjukkan mayoritas usia responden dengan nilai median usia 13 tahun, responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 responden (59%), pengetahuan yang baik sebanyak 42 responden (65,6%), perilaku baik yaitu sebanyak 58 responden (90,6%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku <i>Bullying</i> ( $\tau = 0,050$ ; $p = 0,681$ ). | Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional dengan 64 responden, dengan teknik purposive sampling variabel penelitian ini menggunakan pengetahuan dan perilaku dan tempat penelitian ini di SMP Santo Louis Palembang sedangkan peneliti menggunakan desain pendekatan kuantitatif dengan quasi eksperimental dengan teknik sampling purposive sampling |
| 3  | Gambaran Sikap Siswa Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Di SMP N 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Fita Rizkiyan, Iwan Shalahuddin, Indra Maulana, Theresia Eriyan (2021) | Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Selanjutnya variabel dalam penelitian adalah sikap dan perilaku terhadap <i>Bullying</i> di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul. Populasi pada penelitian adalah 255 siswa kelas 7 yang terdapat 7 kelas, kemudian sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah 255 responden. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sikap siswa terhadap perilaku <i>Bullying</i> , 132 orang (52,2%) memiliki sikap positif, dan 121 orang (47,8%) memiliki sikap negatif.  | Teknik sampling penelitian ini menggunakan total sampling, dengan 255 responden, variabel penelitian ini adalah sikap dan perilaku dan tempat penelitian ini di SMP N 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut, sedangkan peneliti menggunakan desain pendekatan kuantitatif dengan quasi eksperimental dengan teknik sampling purposive sampling   |